

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan memiliki relevansi dengan pembentukan manusia yang lebih baik. Melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan perilaku peserta didik menuju kedewasaannya, baik secara fisik, mental, emosional, moral, intelektual, maupun sosialnya. Demikian juga anak berkebutuhan khusus, mereka berhak untuk mendapatkan pendidikan seperti layaknya anak normal. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.72 tahun 1991 tentang pendidikan luar biasa, yang bertujuan untuk membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik atau mental agar mereka mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjut.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dimana memiliki tujuan untuk menuju perubahan yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan yang berupaya untuk merubah perilaku individu, sikap individu, pengetahuan, dan kemandirian tugas-tugas di dalam kehidupannya.

Atas dasar inilah maka setiap anak berhak mendapatkan pendidikan. Karena pendidikan pada dasarnya adalah bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan serta sikap individu. Oleh karena itu, pendidikan pada umumnya termasuk pendidikan luar biasa menjadi tanggung jawab bersama antara orangtua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Dalam undang-undang dasar 1945 bab XIII pasal 31 ayat 1 tercantum bahwa “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.

Pada dasarnya setiap anak pasti mengalami hambatan dalam belajar. Hanya saja masalah tersebut ada yang tidak membutuhkan perhatian khusus dari

orang lain karena dapat diatasi sendiri oleh anak yang bersangkutan dan ada juga yang masalah belajarnya cukup berat sehingga perlu mendapatkan perhatian dan bantuan dari orang lain. Masalah ini muncul tidak hanya untuk anak normal saja, tetapi lebih kepada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus memiliki masalah ketika mereka berinteraksi dengan anak-anak sebaya lainnya yang normal dalam sistem pendidikan reguler karena ada hal-hal tertentu yang harus mendapatkan perhatian khusus dari guru dan sekolah untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Dan hal ini ditambah lagi dengan adanya kenyataan bahwa selama ini para orangtua hanya mengutamakan pendidikan formal untuk anak-anaknya seperti belajar membaca, menulis, berhitung sampai berbahasa asing. Padahal pendidikan seni seperti seni musik, seni rupa, drama, khususnya seni tari, sangat memegang peranan penting terhadap perkembangan otak anak, khususnya bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Sudah banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa pendidikan seni memiliki pengaruh yang baik bagi perkembangan otak anak. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan seni pada umumnya perkembangan otaknya sangat baik dan memicu kemampuan IQ secara keseluruhan. Karena alasan-alasan tersebut, saat ini para ahli menganjurkan kepada para orang tua supaya anak-anaknya mendapatkan pendidikan seni dan melibatkannya dalam kegiatan seni sejak kecil. Seni juga tidak hanya sebagai sarana untuk mengungkapkan kreativitas dan imajinasi, tetapi seni merupakan alat untuk berpikir dan alat berkomunikasi tentang pemahaman yang ingin mereka ungkapkan karena seni akan meningkatkan perkembangan otak dan meningkatkan kemampuan anak.

Khususnya dalam pendidikan seni tari, yang dimana pembelajarannya mempergunakan gerak dan perpindahan gerak dalam setiap prosesnya. Sehingga pendidikan seni tari yang menggunakan gerak dan perpindahan gerak, mampu digunakan sebagai sebuah terapi bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus baik mereka dengan hendaya (kekurangan) fisik yang sulit untuk melakukan gerak karena otot-otot yang kaku dan kerusakan pada saraf (seperti *Cerebral Palsy*) dan bagi mereka dengan keterbelakangan mental (seperti tunagrahita).

Hal ini didukung dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Pedretti dalam Delphie (2006, hal. 12) bahwa terapi sesungguhnya suatu pendekatan khusus bagi mereka yang berkelainan agar fungsi kehidupan dirinya berkembang dan dapat menunjang penampilan dirinya melalui kesibukkan tertentu.

Dijelaskan juga oleh Barteneif dan Lewis dalam Delphie (2006, hal. 14) bahwa :

Terapi dengan tari merupakan metode pendidikan yang mempergunakan “perpindahan gerak” dalam setiap program penyembuhan atau program pengajaran di sekolah. Terapi ini telah lama digunakan dalam dunia medis bagi mereka dalam segala usia dan “keadaan sakitnya”. Program terapi dengan tarian dapat meningkatkan gerakan tubuh secara menyeluruh, pola-pola berbicara, daya gerak di tempat atau *locomotion*, disamping kemampuan untuk bergaul.

Terapi ini berguna juga bagi pengenduran otot-otot yang telah kejang disamping berguna untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang dijelaskan oleh Kline dalam Delphi (2006, hal. 15)

Menurut Crain, Eisenhart, dan MC Laughin dalam Delphie (2006, hal. 15) bahwa terapi berguna bagi peningkatan fisik dan sosial anak luar biasa, karena program pengajarannya meliputi:

- a. Orientasi “gerak yang berubah-ubah” atau “perpindahan gerak”
- b. Penggalian unsur-unsur perpindahan gerak
- c. Dasar-dasar suatu tarian
- d. Irama gerak
- e. Tari-tarian tradisional atau kedaerahan

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa terapi dengan menggunakan gerak tari dapat digunakan sebagai media pelenturan otot-otot yang kaku karena menggunakan gerakan dan perpindahan gerak sebagai proses dari terapi yang dilakukan sehingga dapat merangsang sistem saraf motorik anak khususnya anak dengan sindrom down.

Selama pertumbuhan seorang anak, minat dan aktivitas anak selalu berhubungan dengan perkembangan kemampuan yang ia miliki. Seperti koordinasi antara kaki, tangan dan bagian badan yang lainnya serta berkembangnya cara bahasanya. Dalam hal koordinasi antar bagian tubuh,

pembelajaran gerak tari tidak hanya berguna untuk perkembangan sistem saraf motorik halus atau *fine motor* seperti memegang, membawa, merobek kertas, menggunting, melipat, menempel, mewarnai, membuat garis, menulis, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan keterampilan tangan dan sistem motorik kasarnya atau *gross motor* seperti gerakan merangkak, berjalan, berlari, meloncat dan melompat saja, tetapi juga untuk merangsang otak, meningkatkan kemampuan bersosialisasi, melatih empati, dan menumbuhkan rasa berkesenian anak dengan menggunakan gerakan dan lagu yang dapat merangsang koordinasi bagian otak. Disamping itu, pembelajaran gerak tari juga berguna bagi anak karena akan membantu membantu mengembangkan keterampilan motoriknya. Tidak hanya itu, pembelajaran gerak tari juga mengajarkan tentang emosi, rasa, yang dapat membantu anak tentang pengendalian diri dan empati sehingga anak mampu memecahkan masalah, serta belajar menghadapi situasi sosial di sekelilingnya.

Semakin sering seorang anak mendapatkan rangsangan melalui pembelajaran gerak tari, semakin berkembanglah otak anak tersebut. Sehingga anak tersebut mampu menerima pembelajaran dan menghadapi lingkungan sekitarnya dengan baik. Karena pembelajaran gerak tari dapat mempengaruhi perkembangan emosi, spiritual, dan kebudayaan lebih dari kecerdasan lainnya, sehingga dapat menolong anak dalam membantu pola pikir dan pola kerja.

Pendidikan seni, khususnya seni dalam pembelajaran gerak tari sebaiknya diberikan sejak dini sekali, bahkan sejak anak masih berada dalam kandungan karena akan membentuk mekanisme *neurophysiologis* dan kemampuan yang nampak secara genetis lebih stabil dan dipengaruhi faktor lingkungan juga memberikan dampak terhadap perkembangan otak anak dan gerak motorik mereka. Seperti yang diatakan oleh Wardhana (1990: Hal. 21-36) mengenai fungsi dan peranan seni tari bahwa:

Fungsi dan peranan seni tari sebagai suatu kegiatan, seni tari memiliki beberapa fungsi, yaitu seni tari sebagai sarana upacara, seni tari sebagai hiburan, seni tari sebagai media pergaulan, seni tari sebagai penyaluran terapi, seni tari sebagai media pendidikan, seni tari sebagai pertunjukkan, dan seni tari sebagai media katarsis.

Hurlock (2007: Hal.164) berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Perkembangan Anak* jilid 1 mengenai keterlambatan motorik yang dialami oleh anak sebagai berikut:

Perkembangan motorik yang terlambat berarti perkembangan motorik yang berada di bawah norma umur anak. Akibatnya, pada umur tertentu anak tidak menguasai tugas perkembangan yang diharapkan oleh kelompok sosialnya. Sebagai contoh, anak yang berada di bawah norma umur untuk dapat berjalan dan makan sendiri, akan dipandang sebagai anak yang 'terbelakang'.

Seperti apa yang dikatakan oleh Hurlock, masalah tersebut terjadi pula pada anak berkebutuhan khusus, terutama pada anak tunagrahita. Istilah tunagrahita merupakan istilah lain dari cacat mental atau keterbelakangan mental yang mengakibatkan kelainan fungsi dari tubuh untuk melakukan gerakan-gerakan yang dibutuhkan. Salah satu dari tunagrahita adalah *down syndrome*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seni tari memiliki peranan tidak hanya sebagai hiburan saja tetapi dapat digunakan sebagai media terapi untuk anak yang memiliki keterlambatan perkembangan sistem saraf motorik atau anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan gerak-gerak tari dan perpindahannya sebagai proses dari terapi gerak tari tersebut untuk melenturkan dan merangsang perkembangan sistem saraf motorik pada anak tersebut.

Sindrom Down hanyalah salah satu dari berbagai kondisi yang dikaitkan dengan cacat mental. Kondisi ini merupakan kondisi genetika yang diakibatkan adanya kromosom tambahan kedua puluh satu dalam setiap sel yang menyebabkan keterlambatan perkembangan pada anak, baik mental dan fisikal. Biasanya perkembangan mental dan fisik anak *down syndrome* lebih lambat dibandingkan dengan mereka yang tidak mempunyai kondisi tersebut. Pada orang dengan *down syndrome*, biasanya perkembangan mental dan fisikal mereka bervariasi dari ringan-berat. Oleh karena itu biasanya anak dengan *down syndrome* mengalami keterlambatan dalam hal perkembangan bahasa ataupun motorik mereka.

*Down syndrome* merupakan keadaan yang kompleks, tidak hanya menjadi gangguan pada perkembangan mental, tetapi juga gangguan pada gerakannya, oleh

karena itu anak dengan *down syndrome* dianggap sebagai kelainan yang kompleks. Salah satu hambatan yang terjadi pada anak *down syndrome* ialah pada gangguan gerakanya, di mana anak dengan *down syndrome* mengalami gangguan fungsi motorik. gangguan motoriknya berupa kekakuan, kelemahan pada otot-otot, gerakan-gerakan yang tidak pada tempat semestinya, dan gangguan keseimbangan.

Dampak dari kekakuan atau kelemahan pergerakan otot yang dialami anak *down syndrome* diantaranya adalah hambatan dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan otot, seperti kemampuan motorik halus dan motorik kasar. Hal tersebut menyebabkan anak sulit melakukan kegiatan yang menggunakan otot-ototnya seperti pada saat mengambil benda, memegang benda, menulis, berjalan, berlari, melompat, dan kegiatan sehari-hari lainnya.

Keterampilan motorik adalah keterampilan alami yang akan digunakan seumur hidup, tidak terkecuali anak dengan *down syndrome* mereka perlu difasilitasi untuk mengembangkan keterampilan motoriknya. Dengan demikian, untuk mengembangkan kemampuan motorik pada anak *down syndrome* dibutuhkan suatu metode atau aktivitas pembelajaran yang tepat agar kemampuan motorik yang dimilikinya dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran seni tari yang dikembangkan dari aktivitas kegiatan sehari-hari seperti duduk, berjalan, berlari, melompat, gerak yang dikembangkan dengan meniru gerak permainan tradisional, dan gerak yang dikembangkan melalui alam sekitar dengan meniru gerak-gerak alam yang ada di sekitar kita seperti meniru gerak ayunan tangkai pohon, gerak angin, dan gerak terbang pada burung yang dikemas dalam bentuk permainan, pada anak dengan sindrom Down yang diharapkan dapat mempengaruhi perkembangan sistem saraf motoriknya, supaya otot-otot mereka menjadi tidak kaku dan mereka dapat bergerak secara normal sehingga mereka mampu melakukan hal-hal yang berhubungan dengan kemandirian mereka seperti duduk, berdiri, berjalan, berlari, melompat, dan melakukan kegiatan kebutuhan sehari-hari seperti mandi dan makan. Aktivitas-aktivitas tersebut dilakukan dengan berbasis metode *Drill* dan

menggunakan model pembelajaran *role playing* dalam pelaksanaannya. Karena hanya satu subjek saja yang peneliti teliti sehingga peneliti menggunakan metode penelitian *quasi experiment* dengan metode yang dilakukan adalah SSR (*Single Subject Research*) yang dimana sebelum melakukan intervensi (B) peneliti melakukan sesi *baseline 1* (A-1) lalu ke tahap intervensi (B) dengan memberikan perlakuan pembelajaran seni tari, dan tahap yang terakhir adalah tahap *baseline 2* (A-2) untuk melihat hasil dari pengaruh pembelajaran seni tari terhadap motorik anak subjek dengan *down syndrome*. Atas dasar uraian tersebut, penelitian ini berjudul “**Pengaruh Pembelajaran Seni Tari Terhadap Perkembangan Motorik Anak Down Syndrome**”. Dengan diangkatnya judul tersebut, peneliti menerangkan bahwa Anak dengan sindrom Down berhak mendapatkan pendidikan seni tari untuk mengembangkan kemampuannya seoptimal mungkin agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat berdiri sendiri dan bersosialisasi di masyarakat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Salah satu hambatan yang dialami oleh kebanyakan anak *down syndrome* yaitu ia memiliki kesulitan dalam menggunakan otot-ototnya untuk bergerak. Hal ini disebabkan adanya kelemahan pada otot, akibatnya gerakan tubuh menjadi terbatas dan lambat. Dampak dari kelemahan otot yang dialami anak *down syndrome* diantaranya adalah hambatan dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan otot, seperti kemampuan motorik halus dan motorik kasar.
2. Kemampuan motorik anak *down syndrome* jelas berbeda dengan kemampuan motorik anak pada umumnya. Hal ini menimbulkan berbagai dampak pada kehidupan sehari-harinya, karena banyak sekali kegiatan kehidupan sehari-hari yang melibatkan kemampuan motorik.
3. Kemampuan motorik seseorang akan lebih baik kualitasnya jika sering dilatih dengan aktivitas atau kegiatan yang melibatkan pergerakan tubuh.

4. Setiap anak berhak mendapatkan pengajaran tidak terkecuali untuk anak dengan kebutuhan khusus karena tidak anak yang tidak dapat belajar.

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diperoleh informasi bahwa setiap anak berhak mendapatkan pengajaran tidak terkecuali anak dengan kebutuhan khusus. Anak dengan *down syndrome* yang menjadi subjek peneliti, memiliki masalah motorik yang berimbas pada kegiatan kehidupan sehari-hari dan kegiatan akademiknya di sekolah. Pada penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada permasalahan motorik gerak anggota tubuh yaitu dengan menerapkan aktivitas pembelajaran seni tari, proses dalam penerapan aktivitas pembelajaran seni tari, dan faktor-faktor yang berpengaruh. Diharapkan dengan diberikannya aktivitas pembelajaran seni tari dapat melatih motorik anak menjadi lebih baik.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pembelajaran seni tari terhadap perkembangan motorik anak dengan *Down Syndrome*?
2. Bagaimana hasil dari pengaruh pembelajaran seni tari terhadap perkembangan motorik anak dengan *Down Syndrome*?
3. Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kemampuan gerak melalui pembelajaran seni tari untuk anak *Down Syndrome*?

### **E. Tujuan Penelitian**

- a. Tujuan Umum

Pemberian materi gerak tari dilakukan dengan menggunakan metode drill (melakukan gerakan yang sama secara berulang), merespon alam sekitar, dan teknik bermain peran (*role playing*) yang dapat mempengaruhi stimulasi gerak terhadap kemampuan koordinasi motorik anak dengan *down syndrom* melalui pembelajaran gerak tari merupakan penelitian untuk anak dengan *down syndrome*, dengan menggunakan stimulasi gerak terhadap kemampuan koordinasi motorik anak dengan

*down syndrome* dapat mengendalikan impuls tenaga dan kerja otot serta proses-proses motorik yang terjadi untuk pelaksanaan gerak sehari-hari.

- b. Tujuan Khusus:
  1. Mengetahui proses pembelajaran seni tari terhadap perkembangan motorik anak dengan *down syndrome*
  2. Mengetahui hasil dari pengaruh seni tari terhadap motorik anak dengan *down syndrome*.

## **F. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat bagi peneliti lebih bisa memahami tentang anak dengan *down syndrome* untuk lebih memberikan pengajaran yang sesuai untuk mereka dan menerapkan metode yang sesuai pula untuk mereka supaya dapat mencapai hasil yang optimal.
- b. Manfaat bagi anak dengan *down syndrome* adalah mereka mampu untuk menggerakkan dan melatih koordinasi gerak motorik dan belajar memberanikan diri untuk menggerakkan tubuh dalam ruang secara teratur serta membuat mereka lebih percaya diri pada kemampuan yang mereka miliki.
- c. Manfaat bagi Instansi, Yayasan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus, Sekolah Inklusi, Sekolah Luar Biasa, Instansi, Guru Pendidikan Khusus, dan masyarakat lebih bisa memahami tentang anak dengan *down syndrome* untuk lebih memberikan pengajaran yang sesuai untuk mereka dan menerapkan metode yang sesuai pula untuk mereka supaya dapat mencapai hasil yang optimal.
- d. Manfaat bagi Lembaga (UPI) adalah dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **G. Struktur Organisasi**

Rincian struktur organisasi dari setiap bab dan bagian dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan dalam penelitian ini berisi latar belakang penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian.

BAB II Kajian Pustaka dalam penelitian ini berisi Deskripsi Teori dan Kerangka Berfikir.

BAB III Metode Penelitian dalam penelitian ini berisi Subjek Penelitian, Desain Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, serta Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan dalam penelitian ini berisi Hasil Penelitian, Analisis Data, dan Pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Saran dalam penelitian ini berisi Kesimpulan dan Saran.